



© Hak cipta milik U

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-1

1. Dilarang mengutip sebagian

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

SKRIPSI



OLEH:

ALI AKBAR SYAHPUTRA
11361105204

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2021

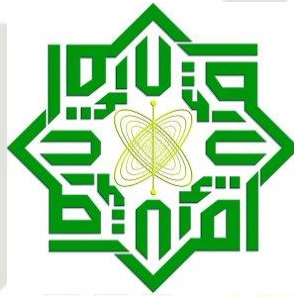


LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

SKRIPSI

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan pada Sidang Munaqasyah
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



ALI AKBAR SYAHPUTRA

11361105204

Pekanbaru, 16 Februari 2021

Pembimbing

Desma Husni, S.Psi, M.A, Psikolog

NIP. 19781228 200604 2 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama Mahasiswa : ALI AKBAR SYAHPUTRA
NIM : 11361105204
Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.
 Diuji pada :


Hari / Tanggal : Jumat / 19 February 2021
Bertepatan dengan : 07 Rajab 1442 H

TIM PENGUJI


 (.....)

Ketua,

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd
NIP. 19680206 199303 2 001


 (.....)

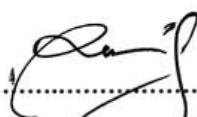
Sekretaris,

Desma Husni, S.Pdi, S.Psi, M.A.Psikolog
NIP. 19781228 200604 2 002


 (.....)

Penguji I,

Drs. Cipto Hadi, M.Pd
NIP. 19670708 199802 1 001


 (.....)

Penguji II

Reni Susanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19760824 200710 2 006

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al-Insyirah Ayat 6-8)

“Gunakanlah waktumu sebaik-baiknya, jangan selalu menunda-nunda karena waktu tidak bisa diulang kembali maka penyesalan tidak akan datang kepadamu”.

(Ali Akbar Syahputra)

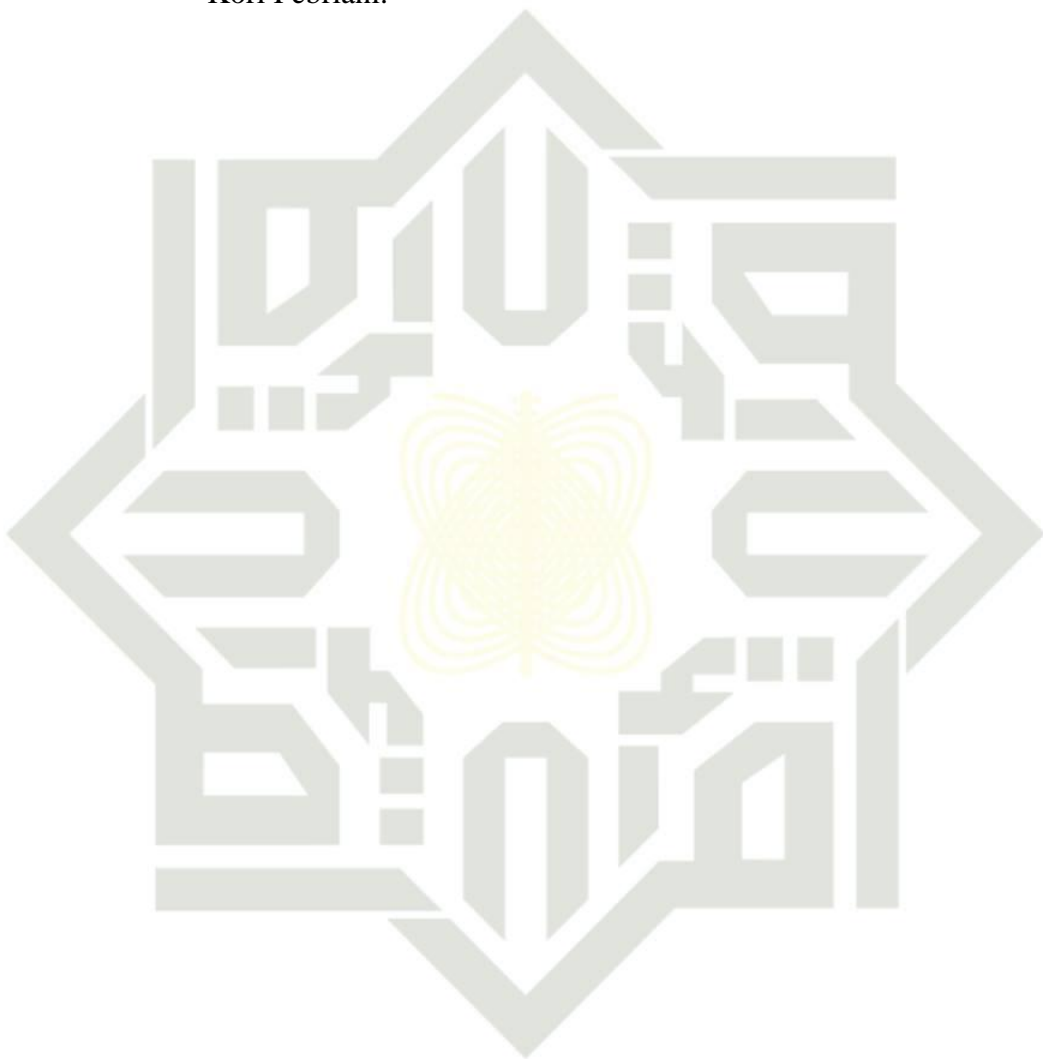
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan doa-doa yang tak terhingga sampai detik ini.

Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayah dan Ibu juga keluarga tercinta dan Kori Febriani.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran ALLAH SWT, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan Nya dan kebesaran Nya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis. Alhamdulillah atas izin dan kehendak Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak banyak yang dapat penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Yasmaruddin Bardansyah, Lc. M.A selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Nulhiddah, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak H. Jhon Herwanto, S.Psi, M.Psi selaku Penasehat Akademik (PA), terima kasih atas bimbingan dan dukungannya kepada penulis selama penulis kuliah di Fakultas Psikologi serta keramahan bapak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Desma Husni, S.Psi, M.A, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas dukungan, perhatian dan kesabarannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd selaku Ketua Sidang yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Cipto Hadi M.Pd, selaku penguji yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Reni Susanti, M.Psi., Psikolog selaku penguji II. yang telah banyak memberikan nasehat, saran, dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
10. Terima kasih kepada seluruh pegawai dan staff akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu penulis dalam pengurusan proses akademik. Terima kasih kepada remaja yang bersedia sebagai responden dalam *Try Out* dan penelitian.
11. Terima kasih kepada sahabat penulis Marlina, Fadhilla Syukria, Khairini Syafrin, Nur Avilla, Rudi Aspriyanto, Rahmat Hidayat Gunova, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

12. Teman-temanku kelas I angkatan 2013 Ade, Anri, Arbi, Annisa, Apriza, Avilla, Bambang, Desri, Devi, Fuad, Herlina, Hesty, Dayat, Kori, Agung, Arif, Neli, Nopri, Niken, Reka, Riski, Rozalia, Tia, Tika, Theofan dan Yova. Semoga kita menjadi sarjana psikologi yang sukses. Amin.
13. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, nasehat, kesabaran, pengertian dan kasih sayang yang tak terhingga yang tak mungkin bisa penulis balas dengan apapun.
14. Terima kasih kepada adek-adek penulis Fadli Hakim dan Mia Rahma Dina yang telah memberikan semangat dan juga hiburan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka penulis dengan penuh kelapangan hati menerima adanya kemungkinan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 19 Februari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Teoritis	6
2. Praktis.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Remaja	8
1. Pengertian Remaja	8
2. Tugas Perkembangan Remaja	10
3. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja.....	10
B. Perilaku Merokok	12
1. Pengertian Perilaku Merokok	12
2. Aspek-Aspek Tahapan Perilaku Merokok	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	17
C. Harga Diri	20
1. Definisi Harga Diri	20
2. Aspek-Aspek Harga Diri	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri	22
D. Kerangka Berpikir	24
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Peneltian	26
C. Definisi Operasional	26

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel Penelitian.....	27
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	28
1. Alat Ukur Perilaku Merokok.....	29
2. Alat Ukur Harga Diri	30
F. Uji Coba Alat Ukur	32
G. Teknik Analisis Data	40
H. Jadwal Penelitian	41
BAB IV: PEMBAHASAN	42
A. Pelaksanaan Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Uji Asumsi.....	43
a. Hasil Uji Normalitas.....	43
b. Hasil Uji Linearitas	44
2. Hasil Uji Hipotesis.....	45
C. Analisis Tambahan	46
D. Pembahasan	49
BAB V: PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok Sebelum <i>Try Out</i>	27
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Sebelum <i>Try Out</i>	28
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Setelah <i>Try Out</i>	21
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Untuk Penelitian	33
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok Setelah <i>Try Out</i>	34
Tabel 3.6	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku Merokok Untuk Penelitian	35
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 3.8	Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.2	Hasil Uji Linearitas	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Hipotesis.....	41
Tabel 4.4	Hasil Sumbangan Efektif	42
Tabel 4.5	Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.6	Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Harga Diri	43
Tabel 4.7	Kategorisasi Variabel Harga Diri.....	44
Tabel 4.8	Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Perilaku Merokok	44
Tabel 4.9	Kategorisasi Variabel Perilaku Merokok	45



HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Oleh
Ali Akbar Syahputra

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

vorakbars@gmail.com

ABSTRAK

Remaja adalah masa dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang pesat, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri. Hal inilah melatarbelakangi remaja untuk mulai merokok. Remaja seringkali beranggapan perilaku merokok sebagai identitas diri untuk meningkatkan harga diri, yaitu memberikan kesan tidak kolot, dewasa, gagah, dan berani. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok pada remaja. Subjek terdiri dari 40 remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Harga Diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,911 dan skala Perilaku Merokok dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,861. Hasil analisis menunjukkan nilai antara harga diri dengan perilaku merokok (r) sebesar 0,434 dengan (p)=0,005 dimana ($p < 0,01$) dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok., semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: *Harga Diri, Perilaku Merokok*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



CORRELATION OF SELF-ESTEEM AND SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

by

Ali Akbar Syahputra

Faculty of Psychology, State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

vorakbars@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a time of rapid physical and psychological development, which is a time when adolescents are looking for their identity. This is one of the reasons for teenagers to start smoking. Adolescents often assume that smoking behavior shows self-identity that can increase their self-esteem, which gives the impression of being not old-fashioned, mature, manly, and brave. The purpose of this study was to examine the correlation between self-esteem and smoking behavior in adolescents. Subjects consisted of 40 adolescents. This research used a correlational quantitative approach. The scale used in this study was the Self-Esteem scale with a reliability coefficient of 0.911 and a smoking behavior scale with a reliability coefficient of 0.861. The results of the analysis found the value between self-esteem and smoking behavior (r) of 0.0434 with (p) = 0.005 where ($p < 0.01$), which indicates that the hypothesis in this study is accepted. This means that there is a significant correlation between self-esteem and smoking behavior. In other words, the higher self-esteem makes smoking behavior in adolescents also higher.

Keywords: *Self-esteem, Smoking Behavior*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan suatu hal yang fenomenal. Hal ini ditandai dengan jumlah perokok yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan riset *Atlas Tobacco*, Indonesia menduduki ranking tiga negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Jumlah perokok di Indonesia tahun 2016 mencapai 90 juta jiwa. Indonesia menempati urutan tertinggi prevalensi merokok bagi laki-laki di ASEAN yakni sebesar 67,4 persen. Kenyataan itu diperparah semakin muda usia perokok di Indonesia. Data dari *Tobacco Control Support Center* (TCSC) menegaskan bahwa jumlah perokok di Indonesia mencapai lebih dari 60 juta orang dengan konsumsi rokok yang mencapai 240 milyar per tahun (Wijaya, 2011).

Menurut *World Health Organisation* (WHO, 2009) persentase penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau adalah 57% pada penduduk Asia dan pada penduduk Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Unisoviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sedangkan persentase penduduk yang mengonsumsi tembakau di Asia Tenggara tersebar di Indonesia sebesar 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Singapura 0,93%, dan Brunai 0,04%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan konsumsi rokok seakan mengabaikan bahaya yang dapat ditimbulkan rokok bagi kesehatan. Padahal, banyak penyakit yang diakibatkan oleh rokok seperti: kanker mulut, kanker faring, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner, pneumonia, dan lainnya (Sriamin, 2006). Rokok membunuh 1 dari 10 orang dewasa di seluruh dunia, dengan angka kematian dini mencapai 5,4 juta jiwa pada tahun 2005 (Canggih, 2012). Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang (Canggih, 2012).

Perokok aktif usia remaja telah menjadi tren hingga saat ini. Menurut Risked tahun 2003 daerah istimewa Yogyakarta sendiri mempunyai proporsi remaja yang setiap hari merokok sebesar 21,2%. Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas tingkat penyebaran perokok paling terdapat pada usia anak atau remaja serta data yang dikeluarkan oleh *International Union Against Tuberculosis and Lung Disease* menyebutkan, 30% perokok di dunia adalah remaja (Wijaya, 2011). Data riset kesehatan dasar 2007 menunjukkan bahwa di Indonesia usia perokok mulai melakukan kebiasaan merokok setiap hari paling tinggi adalah pada usia 15-19 tahun yakni sekitar 36,3% (Soendoro, 2008). Usia ini merupakan usia pelajar atau siswa sekolah dan kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan karena bukan hanya mengancam kondisi kesehatan secara fisik, namun juga psikologis seperti kognitif dan emosi, kondisi sosial seperti ancaman putus sekolah sehingga dapat menghancurkan pendidikan generasi penerus bangsa.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas tingkat penyebaran perokok paling tinggi terdapat pada usia anak atau remaja. Undang-undang nomor 23 tahun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2002 menyatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2013). Hal demikian akan menimbulkan beberapa bahaya yang akan terjadi pada remaja perokok antara lain, remaja yang merokok cenderung untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba (Mubarak, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja diantaranya adalah pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya yang merokok, tayangan iklan rokok, dan kebutuhan aktualisasi diri, tekanan atau ejekan oleh teman sebaya jika tidak merokok (Depkes RI, 2009).

Tekanan dalam bentuk ejekan membuat keberhargaan tentang diri seorang remaja menurun dan kondisi ini cenderung akan mempengaruhi remaja untuk mulai mencoba rokok sampai menjadi perokok pemula dan akhirnya menjadi pencandu rokok (Suliswati, 2008). Penggambaran sejauh mana individu menilai dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kemampuan, berharga dan berkompeten, atau penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal diri dinamakan dengan self esteem atau yang lebih sering dikenal dengan harga diri (Suliswati, 2008). Erikson (1963) menyebutkan, latar belakang remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangan remaja, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri (Mubarak, 2009).

Glendinning dan Inglis (1999) juga mengemukakan bahwa perilaku merokok yang dilakukan remaja merupakan penunjukkan simbol status sosial, ikatan kekerabatan dalam kelompok, dan memberikan kesan mengagumkan. Armstrong (1990) menyebutkan, alasan “ingin tampak mengesankan” adalah alasan paling umum untuk dimulainya perilaku merokok pada remaja (Nasution, 2007).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Alasan ingin tampak mengesankan ini menunjukkan persoalan harga diri remaja. WHO menyebutkan, salah satu penyebab terjadinya perilaku merokok serta pengonsumsi alkohol dan obat-obatan pada remaja adalah harga diri yang negatif pada diri remaja (Glendinning & Inglis, 1999). Remaja berisiko terjerumus dalam masalah perilaku kesehatan seperti mengonsumsi obat-obatan, alkohol, dan rokok (Glendinning & Inglis, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Young-Ho Kim (2004) menyebutkan, harga diri memiliki arti penting sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Harga diri didefinisikan sebagai suatu dimensi evaluatif global mengenai diri sendiri (Santrock, 2007). Individu mendapatkan nilai harga dirinya melalui persepsi yang diperoleh dari persepsi diri sendiri dan orang lain. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri dengan menghargai kelebihan, memahami potensi diri, dan menerima kekurangan yang ada dalam dirinya (Santrock, 2007). Sedangkan, penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri, dan selalu melihat dirinya sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 2007).

Perasaan negatif dapat muncul pada diri remaja jika remaja merasa tidak berharga, mengalami penolakan dari lingkungan, merasa diabaikan, merasa diacuhkan, dan tidak dihargai. Bagi remaja, merokok dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi perasaan negatif yang remaja rasakan (Veselska, 2009). Hal ini terjadi karena rokok dapat memberikan dampak positif bagi remaja yang mengonsumsi rokok. Dampak positif yang dapat remaja rasakan saat mengonsumsi rokok antara lain merasa lebih dewasa, menurunkan kecemasan, mudah konsentrasi, dan dapat memunculkan ide-ide atau inspirasi (Cahanar &

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suhanda, 2006). Selain itu, remaja juga seringkali beralasan bahwa rokok merupakan suatu hal yang wajar dan tidak melanggar moral.

Perasaan tidak berharga diduga sebagai salah satu alasan mengapa remaja mencoba untuk merokok. Untuk itulah peneliti ingin meneliti tentang “ **Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Halal Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja.

D. Keaslian Penelitian

Kajian perilaku antara perilaku merokok dengan praktik merokok pada remaja dikalangan siswa SMK Cinde, kota Semarang, yang dilakukan oleh Supardi . tempat lokasi penelitian di Semarang, dengan metode penelitian *survey* dengan metode *crosssectional*. Variabel bebasnya iklan rokok dan variabel terikat praktik merokok. Sedangkan Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu remaja, di Pekanbaru, dengan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini variabel bebasnya harga diri, persamaanya yaitu variabel terikat perilaku merokok.

Kebiasaan merokok di pondok pesantren Roudhatul Thalibin, yang dilakukan oleh Sarwoko Mugiono. Dengan metode kualitatif. Variabel bebasnya ketersediaan merokok variabel terikatnya praktik merokok santri. Sedangkan Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu remaja, di Pekanbaru, dengan metode kuantitatif. penelitian ini variabel bebasnya harga diri, persamaanya yaitu variabel terikat perilaku merokok.

E. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan mampu menjadikan masukan dan memberikan informasi yang relevan mengenai kecendrungan merokok remaja.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

Manfaat Praktis

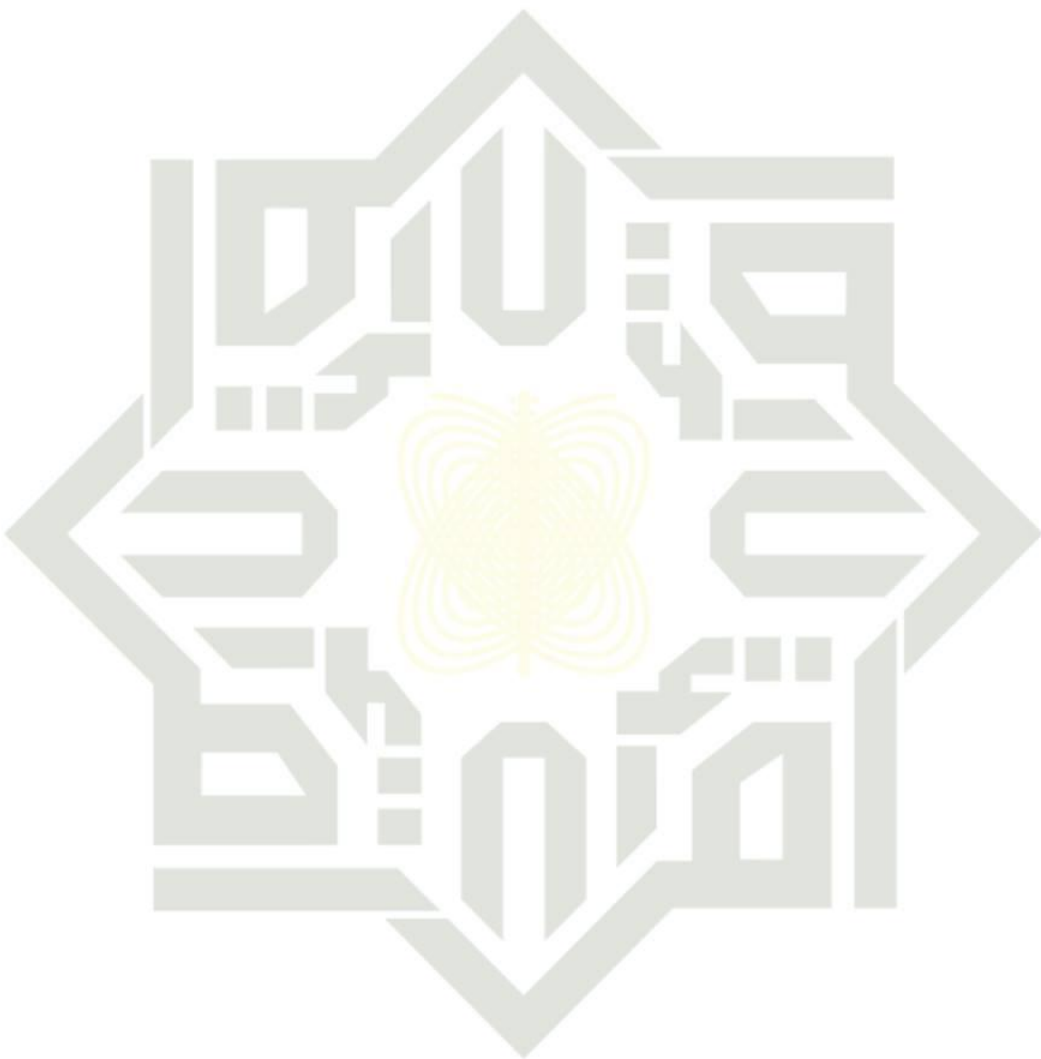
Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan dan pemberi informasi relevan mengenai kecenderungan merokok remaja.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti “tumbuh untuk mencapai kematangan” (Wong, 2002). Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan waktu untuk kematangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat pada anak laki-laki dan wanita untuk mempersiapkan diri menjadi individu dewasa (Wong, 2002).

Masa remaja, Mappiare (dalam Asrori & Ali, 2012), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya : tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. “perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2004) pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 2004) menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara

penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase "mencari jati diri".

Perkembangan intelektual yang terus menerus yang menyebabkan remaja mencari tahap berfikir operasional. Tahapan ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa dengan mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada tahun 1974 WHO memberikan definisi yang lebih konseptual mengenai remaja yaitu adalah suatu masa ketika :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 2004).

Hurlock (2004) menggunakan istilah masa puber untuk menggambarkan periode masa remaja yang dapat disimpulkan bahwa masa puber adalah masa terjadinya perubahan tertentu yang tidak terjadi pada periode lainnya, di masa ini terjadi perubahan fisik dan perubahan psikologis yang berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama, cepat atau lambat haid atau mimpi basah yang pertama bervariasi pada masing-masing individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sifat dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Harlock 2004 adalah berusaha :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga.

3. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erikson disebut dengan identitas ego. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan



antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut.

a. Kegelisahaan

Sesuai dengan tahap perkembangannya, remaja mempunyai *idealisme*, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Sering kali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan kemampuannya. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang mencari jati diri, remaja berasa pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan belum mampu untuk mandiri oleh karena itu, pada umumnya para remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dan orang tua. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

c. Menghayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan dari segi keuangan atau biaya. Akibatnya, mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas Kelompok

Berbagai macam keinginan para remaja sering kali tidak dapat terpenuhi karena berbagai macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua sering kali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan orang dewasa (Asrori & Ali, 2012).

B. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Menurut Kesowo (2003) rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan sejenisnya. Asap rokok adalah hasil



olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan sejenisnya. Sedangkan menurut Aditama (2006) asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia, 43 diantaranya bersifat *karsinogen*. Pengaruh asap rokok dapat mengakibatkan infeksi pada paru dan telinga serta kanker paru. Perilaku merokok atau dalam istilah asing dikenal dengan *tobacco smoking* telah mendapat berbagai definisi untuk menemukan artinya secara cepat, beberapa definisi yang telah diungkapkan untuk memakai arti kata dari “*smoking*” atau merokok (Nasution, 2007). Menurut Husaini (2006) merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, lalu menghisap asap yang dihasilkannya.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, perilaku merokok adalah sebuah aktifitas menghisap rokok, sedangkan rokok itu sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut nipah atau kertas. Sedangkan Amstrong dalam Indri Nasution (2007) berpendapat bahwa perilaku merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar. Komalasari dan Avin (2002) mengatakan bahwa perilaku Merokok adalah aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok sehari-hari. mengandung sekitar 4000 bahan kimia, 43 diantaranya bersifat karsinogen. Pengaruh asap rokok dapat mengakibatkan infeksi pada paru dan telinga serta kanker paru. Perilaku merokok atau dalam istilah asing dikenal dengan *tobacco smoking* telah mendapat berbagai definisi untuk menemukan artinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



secara tepat, beberapa definisi yang telah diungkapkan untuk memakai arti kata dari “*smoking*” atau merokok (Nasution, 2007).

Menurut Husaini (2006) merokok berarti membakar tembakau dan daun lalu menghisap asap yang dihasilkannya. Menurut Purwadaminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, perilaku merokok adalah sebuah aktifitas menghisap rokok, sedangkan rokok itu sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut nipah atau kertas. Sedangkan Armstrong dalam Indri Nasution (2007) berpendapat bahwa perilaku merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar. Komalasari dan Avin (2002) mengatakan bahwa perilaku merokok adalah aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok sehari-hari.

Erikson dalam Komalasari (2002) mengungkapkan remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Begitu pula teori Bingham dalam kutipan Komalasari (2002) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi, yaitu symbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa. Menurut Leventhal dan Clearly (dalam Mahyew, Flay & Moth, 2000), seseorang akan berperilaku merokok karena sebelumnya ia telah memiliki persepsi tertentu tentang merokok .

Aspek-Aspek Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok tidak terjadi secara kebetulan karena ada beberapa tahap yang dilalui seorang perokok reguler yaitu seseorang yang telah menganggap rokok telah menjadi bagian dari hidupnya. Menurut Leventhal dan Cleary (1980) ada beberapa tahapan dalam perkembangan perilaku merokok yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap ini berlangsung saat seorang individu belum pernah merokok.

Ditahap ini terjadi pembentukan opini pada diri individu terhadap perilaku merokok. Hal ini disebabkan adanya pengaruh perkembangan sikap dan intensi mengenai rokok citra yang diperoleh dari perilaku merokok. Informasi rokok dan perilaku merokok diperoleh dari observasi terhadap orangtua atau orang lain seperti kerabat ataupun lewat berbagai media massa. Pembentukan opini dan sikap terhadap rokok ini merupakan awal dari suatu kebiasaan merokok.

b. Tahap Inisiasi

Merupakan tahapan yang kritis pada seseorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa merokok ia akan terlihat dewasa sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang

rokok. Apabila seseorang mulai mencoba merokok dengan 1-2 batang saja maka besar kemungkinan tidak akan menjadi perokok. Akan tetapi apabila ia mencoba 10 batang atau lebih maka ia memiliki kemungkinan untuk menjadi seorang perokok sebesar 80 %. Laventhal dan Cleary (dalam Sarafino, 1996) juga berpendapat seseorang yang telah merokok empat batang rokok pada awalnya akan cenderung menjadi perokok reguler. Perokok reguler sering kali terjadi secara perlahan dan kadangkala membutuhkan waktu sampai satu tahun lebih.

c. Tahap Menjadi Seorang Perokok.

Pada tahap ini seorang individu mulai memberikan label pada dirinya sebagai perokok dan ia mulai mengalami ketergantungan kepada rokok. Beberapa studi menyebutkan bahwa biasanya dibutuhkan waktu selama satu tahun bagi individu untuk menjadi perokok reguler. Pada tahap ketiga ini merupakan tahap pembentukan konsep, belajar tentang kapan dan bagaimana berperilaku merokok serta menyatakan peran perokok bagi konsep dirinya. Pada umumnya perokok percaya bahwa berbahaya bagi kesehatan orang lain terutama orangtua orangtua tapi bukan bagi dirinya.

d. Tahap Tetap Menjadi Perokok.

Ditahap ini faktor psikologi dan mekanisme biologis digabungkan menjadi suatu pola perilaku merokok. Faktor-faktor psikologis seperti kebiasaan, kecanduan, penurunan kecemasan dan ketegangan, relaksasi yang menyenangkan, cara berteman dan memperoleh perhatian paling banyak dalam mempertahankan perilaku merokok yaitu efek penguat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nikotin dan level *nikotin* yang dibutuhkan dalam aliran darah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Simarmata (dalam Kono, Keraf dan Panis, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku merokok yaitu:

a. Harga Diri

Harga diri seorang remaja yang terasa menurun cenderung akan mempengaruhi remaja untuk mulai mencoba rokok sampai menjadi perokok pemula dan akhirnya menjadi pecandu rokok. Selain itu remaja mudah terlibat dalam perilaku merokok karena adanya keinginan meningkatkan harga diri atau self esteem.

b. Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan kebiasaan merokok seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mengetahui akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok, sehingga orang tersebut akan berhenti secara bertahap dari kebiasaan merokok.

c. Umur

Umur turut mempengaruhi kebiasaan merokok, biasanya pada remaja kebiasaan merokok meningkat drastis yang disebabkan oleh pemahaman yang salah tentang kebolehan merokok ketika sudah menginjak umur remaja, dan pada umur lanjut kebiasaan merokok menjadi turun drastis yang disebabkan oleh banyaknya tubuh diserang oleh penyakit dan mengharuskan untuk berhenti merokok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Jenis kelamin

Perokok laki-laki jumlahnya lebih banyak daripada perokok perempuan, hal ini menunjukkan bahwa dimasyarakat orang laki-laki yang tidak merokok dianggap kurang jantan atau kurang berani ambil resiko, ada juga anggapan bahwa seorang anak gadis tidak pantas merokok. Adanya anggapan-anggapan tersebut dimasyarakat akan mempermudah kesempatan merokok pada laki-laki.

Faktor yang mempermudah seseorang untuk menjadi perokok adalah seseorang berjenis kelamin laki-laki.

e. Stres

Merokok mempunyai pengaruh menenangkan, membius dan banyak menggunakannya sebagai cara menghadapi stres. Keadaan stres tidak secara langsung menimbulkan seseorang untuk merokok akan tetapi stres memicu untuk memperoleh atau menggunakan sesuatu yang dapat menenangkan misalnya menghilangkan stres dengan merokok. Didalam rokok terdapat zat berupa nikotin. Nikotin bereaksi dibagian otak yang mengatur bagian perasaan nyaman dan dihargai

Leventhal & Cleary (dalam Oskamp,1984) menyatakan faktor psikologis seseorang merokok pada umumnya faktor-faktor tersebut terbagi dalam lima bagian yaitu:

a. Kebiasaan

Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Reaksi Emosi Yang Positif

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kebanggaan diri atau menunjukkan kedewasaan.

Reaksi untuk Penurunan Emosi

Merokok digunakan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

d. Alasan Sosial

Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok, identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan *images* seseorang.

e. Kecanduan Atau Ketagihan

Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan.

Kecanduan terjadi karena adanya kandungan nikotin yang terkandung di dalam rokok. Awalnya hanya mencoba-coba rokok, akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

Komalasari dkk, (2000) mengatakan ada 3 faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap primitif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan pengaruh teman sebaya. Faktor penyebab remaja merokok antara lain :

a. Pengaruh orang tua

Remaja perokok adalah mereka yang berasal dari anak-anak yang rumah tangga orang tuanya tidak bahagia. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dan terbiasa memberikan hukuman fisik yang keras, perilaku merokok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih banyak ditemukan pada mereka yang diasuh oleh satu orang tua. Remaja akan cepat berperilaku sebagai perokok jika ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok.

Pengaruh teman

Remaja perokok kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga, diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja non perokok.

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba rokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari rasa bosan.

d. Pengaruh iklan

Iklan dimedia massa menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan dan glamour, membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang terdapat dalam iklan tersebut.

C. Harga Diri

2. Definisi Harga Diri

Willoughby, King, dan Polatajka mendefinisikan harga diri sebagai nilai yang ditempatkan individu pada diri sendiri (Wong, 2008). Hal ini mengacu pada evaluasi diri secara menyeluruh terhadap diri sendiri (Wong, 2008). Santrock (2007) juga mendefinisikan harga diri (*self esteem*) sebagai suatu dimensi evaluatif global mengenai diri sendiri. Harga diri berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan eksternal, yang mencakup penerimaan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri meski lemah dan terbatas (Potter & Perry, 2005). Maka, harga diri dapat dikatakan sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri dengan menilai diri secara positif atau negatif. Penilaian harga diri secara positif atau negatif diperoleh dari evaluasi individual terhadap dirinya. Individu mengevaluasi diri dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat berorganisasi, tempat bekerja, maupun lingkungan sosial. Penilaian positif terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, seperti: menghargai kelebihan, menghargai potensi diri, dan menerima kekurangan diri sendiri (Santrock, 2007).

Sedangkan, penilaian negatif terhadap diri sendiri adalah:

- 1) Penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri; dan
- 2) Tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 2007). Harga diri yang tinggi berakar dari penerimaan diri sendiri tanpa syarat sebagai individu yang berarti dan penting, meskipun individu mengalami kegagalan, kekalahan, atau bersalah (Depkes, 2000).

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Coopersmith berpendapat bahwa harga diri (*self esteem*) dibagi dalam empat aspek, yaitu:

1. Kekuasaan (*Power*)

Kekuatan atau *power* menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya di akui oleh orang lain.

2. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau *significance* menunjukan pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh orang lain yang menunjukan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

3. Kebijakan (*Virtue*)

Kebijakan atau *virtue* menunjukan pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama.

4. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan atau *competence* menunjukan pada adanya *perfomasi* yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut bergantung pada variasi usia seseorang.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Harga diri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Coopersmith menyebutkan faktor-faktor yang melatarbelakangi harga diri terdiri atas empat komponen (Sriati & Hernawati, 2007), yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengalaman

Yusuf (2000) mendefinisikan pengalaman sebagai suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami individu; dirasakan bermakna; dan meninggalkan kesan dalam hidup individu (Sriati & Hernawaty, 2007). Pengalaman individu yang positif dapat meningkatkan harga diri, seperti: prestasi yang diraih dan kompetensi diri dalam berbagai hal. Sedangkan, pengalaman individu yang negatif dapat menurunkan harga diri, seperti: merasa dirinya tidak diterima, tidak kompeten, dan tidak bernilai

b. Pola asuh

Shochih (1998) mendefinisikan pola asuh sebagai cara orang tua dalam menunjukkan otoritasnya (Sriati & Hernawaty, 2007). Pola asuh merupakan cara orang tua untuk memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak (Sriati & Hernawaty, 2007). Adanya hukuman dalam keluarga yang tidak konsisten serta perilaku orang tua yang selalu membanding-bandingkan anak, dapat menurunkan harga diri anak (Potter & Perry, 2005).

c. Lingkungan

Yusuf (2000) menyebutkan, lingkungan memberikan dampak besar kepada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Sriati & Hernawaty, 2007). Lingkungan yang membuat remaja merasa diterima, dihargai, dan dihormati, akan menjadikan remaja merasa bahwa dirinya bernilai untuk dirinya sendiri dan orang lain.

d. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu hal yang mendasari perbuatan individu untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial (Sriati & Hernawaty, 2007). Individu dengan latar belakang sosial ekonomi tinggi, akan merasa dirinya lebih berarti dan berharga, dibandingkan dengan orang lain dengan status sosial ekonomi di bawahnya.

D. Kerangka Berfikir

Perilaku merokok merupakan sesuatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang dewasa, remaja maupun anak-anak bahkan bagi mereka perilaku merokok menjadi *trend*. Hal ini sesuai dengan pendapat Erikson (1963) menyebutkan, latar belakang remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangan remaja, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri (Mubarok, 2009). Dimana dampak dari merokok itu sangat berbahaya.

Peningkatan konsumsi rokok seakan mengabaikan bahaya yang dapat ditimbulkan rokok bagi kesehatan. Padahal, banyak penyakit yang ditimbulkan rokok seperti: kanker mulut, kanker faring, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner, pneumonia, dan lainnya (Sriamin, 2006). Pada dasarnya banyak yang mengetahui dampak buruk dari merokok namun kebanyakan mereka tidak pernah mempedulikannya.

Perilaku merokok sering kali disebabkan karna remaja merasa harga dirinya akan tinggi, hal ini sesuai dari pendapat Leventhal dan Clearly (dalam Mahyew, Flay & Moth, 2000), seseorang akan berperilaku merokok karena sebelumnya ia telah memiliki persepsi tertentu tentang merokok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu yang selalu memandang dirinya sebagai orang yang lebih atau sama dengan orang lain cenderung dapat mengembangkan harga dirinya yang positif dalam dirinya (Coopersmit, 1967). Ketika teman-teman kelompok remaja perokok, maka remaja dalam kelompok itu jika tidak merokok akan minder, dan di ejek oleh teman-temannya karena tidak seperti mereka. Jika remaja yang awalnya tidak merokok tersebut akhirnya merokok mengikuti teman-temannya maka remaja tersebut akan mendapat pujian, pengakuan dan bahkan dukungan positif dari temannya. Hal ini berpengaruh terhadap harga diri remaja tersebut.

Setelah terbentuk harga diri yang positif, akan membentuk keyakinan pada diri seseorang dan akan di ikuti oleh dilakukanya perilaku tersebut secara terus menerus.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri adalah nilai-nilai diri. Setiap orang menginginkan penilaian positif terhadap dirinya, akan tetapi dalam kehidupan sosial pada umumnya tidak semua orang selalu dapat memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri. Hal ini di sebabkan adanya perbedaan individu.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka berfikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja”



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri (X) dengan perilaku merokok (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X): Harga Diri
- b. Variabel Terikat (Y): Perilaku Merokok.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu (Latipun, 2011).



Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Perilaku merokok merupakan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang meliputi tahapan persiapan, tahap inisiasi, tahap menjadi perokok dan menjadi perokok sebagaimana teori dari Leventhal & Clearly yang diukur dengan skala perilaku merokok
2. Harga diri adalah perasaan berharga yang dimiliki oleh remaja yang tiba pada saat merokok yang mengacu pada evaluasi diri remaja yang meliputi aspek kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan sebagaimana teori dari Coppersmith yang diukur dengan menggunakan skala harga diri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam subjek ini adalah remaja yang berada disekitaran Jl.Srikandi Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Remaja dengan jenis kelamin laki-laki
- b. Remaja yang memiliki kebiasaan merokok

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan berupa dana,



tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2011) jadi sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berada disekitaran Jl.Srikandi Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah insidental sampling yaitu teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2013). Hal ini disebabkan karena jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode-metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan dan pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari suatu atribut tertentu yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem (Azwar, 2013). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan membuat skala psikologi yang disusun



berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

1. Alat Ukur Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Leventhal & Cleary (1980). Skala perilaku merokok dalam penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti dari skala Wirawan (2018) yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, dengan judul Hubungan Antara Stres dan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. Hasil uji reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,901. Skala dimodifikasi dengan tujuan untuk memperjelas pernyataan yang kalimatnya kurang jelas agar mudah dipahami dan dimengerti. Modifikasi skala ini terdapat pengubahan kalimat di 16 aitem pada nomor (3, 8, 10, 11, 15, 17, 23, 24, 25, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 40) juga dilakukan agar skala yang disajikan relevan dengan kondisi subjek yang ingin diteliti.

Keseluruhan butir skala perilaku merokok terdiri dari 40 butir aitem.

Skala ini disusun dengan menggunakan model skala Likert atau dengan empat alternatif jawaban untuk tiap aitem, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dan membuang alternative jawaban netral.

Skala ini terdiri dari 40 aitem, yang meliputi 20 aitem *favorable* dan 20 *unfavorable*. Aitem blue print skala perilaku merokok dapat dilihat pada tabel

3. berikut ini :

Tabel 3.1
Blue Print Skala Perilaku Merokok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tahap Persiapan	Pembentukan Opini Terhadap Perilaku Merokok	1,2	5,6,7,8,9	7
		Pengaruh Perkembangan Sikap	3,4	10,13,14	5
2.	Tahap Inisiasi	Memulai Dengan Mencoba Beberapa Batang Rokok	11,12,16,17,19, 22	15,18,20,21,23	11
3.	Tahap Menjadi Seorang Perokok	Memberikan Label Pada Diri Sendiri	25,26	24,27,28	5
		Mengalami Ketergantungan Kepada Rokok	31,32,33	29,30,34	6
4.	Tahap Tetap Menjadi Perokok	Penurunan Kecemasan dan Ketegangan serta Relaksasi Yang Menyenangkan	35,36,38,39,40	37	6
Jumlah			20	20	40

2. Alat Ukur Harga Diri

Skala harga diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967). Skala harga diri dalam penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti dari skala Hidayana (2019) yang merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, dengan judul Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Siswa Salah Satu SMA di Pekanbaru. Hasil uji



reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,945. Skala dimodifikasi dengan tujuan untuk memperjelas pernyataan yang kalimatnya kurang jelas agar mudah dipahami dan dimengerti. Modifikasi skala ini terdapat pengubahan kalimat di 14 aitem pada nomor (1, 2, 3, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 22, 23 24) juga dilakukan agar skala yang disajikan relevan dengan kondisi subjek yang ingin diteliti.

Keseluruhan butir skala harga diri ini terdiri dari 24 aitem pernyataan yang disusun berdasarkan model skala *likert* menjadi empat alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *Favourable*, yaitu: Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 4, Sesuai (S) memperoleh skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 1. Untuk Pernyataan *Unfavourable*, yaitu Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 1, Sesuai (S) memperoleh skor 2, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 4. Item *blue print* skala konsep diri dapat dilihat pada tabel. 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Blue Print Skala Harga Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan (<i>Power</i>)	Dihormati oleh orang lain	-	1,2	2
		Memiliki pendapat yang dapat diterima oleh orang lain	3	-	1
		Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	4,5	6	3
2.	Keberartian (<i>Significance</i>)	Menerima kepedulian dari orang lain	7	8	2
		Mendapat penerimaan dari lingkungan	9,10	-	2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	11,12,13,14	15	5
		Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain	16,17,	18	3
3.	Kebijakan (Virtue)	Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus dilakukan dan harus dihindari.	19	20	2
4.	Kemampuan (Competence)	Mampu untuk sukses	21	-	1
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	22	23	2
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	24	-	1
Total			15	9	24

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian, maka alat ukur tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan insidental. Hal ini dikarenakan subjek penelitian yang terbatas yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu adalah cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Hal ini disebabkan karena jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Jumlah sampel 40 orang.

Alat ukur yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya adalah alat ukur harga diri dan perilaku merokok,, setelah melakukan uji coba, maka peneliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melanjutkan dengan memberikan penilaian (skoring) pada tiap aitem serta melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22.00 for windows*

5. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu penelitian terjadi jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2013).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment*. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komperhensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2013). Validitas isi dalam penelitian ini diukur menggunakan *professional judgment* yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

Sugiyono (2013) Untuk menguji validitas butir-butir aitem lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan para ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis uji daya beda. Pada penelitian ini, uji validitas harga diri dan perilaku merokok menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan



bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 22.00 for windows

6. Uji Daya Beda Item

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dan yang tidak memiliki atribut yang hendak diukur (Azwar, 2013). Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2013). Untuk mengukur daya diskriminasi aitem peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi komputerisasi SPSS 22.00 for windows dengan melihat kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan daya diskriminasi aitem.

Azwar (2013) menjelaskan bahwa uji daya beda dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dikenal dengan nama koefisien korelasi aitem total (rix). Pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem total, umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya diskriminasi aitem $\geq 0,30$ dianggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencapai jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat menurunkan 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini ketentuan koefisien korelasi yang diterima adalah 0,25.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hasil perhitungan melalui SPSS versi 22.00 *for windows* pada skala harga diri diperoleh 22 aitem yang valid dengan koefisien korelasi $\geq 0,25$ berkisar dari 0,358 sampai 0.757, sedangkan 2 aitem lainnya dinyatakan gugur. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Harga Diri Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kekuatan	Dihormati oleh orang lain	-	-	1,2	-	2
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	3	-	-	-	1
		Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	4,5	-	6	-	3
2	Keberartian	Menerima kepedulian dari orang lain	7	-	8	-	2
		Mendapat penerimaan dari lingkungan	9,10	-	-	-	2
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	11,12,14	13	15	-	5
		Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain	16,17	-	18	-	3
		Kebajikan	Taat untuk mengikuti	19	-	20	-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etika, norma
atau standar
moral dan
harus
dihindari

Kompetensi

Mampu untuk
sukses
Dapat
mengerjakan
tugas dengan
baik dan
benar
Memiliki
tuntutan
prestasi yang
ditandai
dengan
keberhasilan

21	-	-	-	1
22	-	-	23	2
24	-	-	-	1
Total	15	1	7	1
				24

Berdasarkan rincian jumlah aitem skala harga diri yang valid dan gugur, maka peneliti menyusun kembali *blue print* pada skala harga diri untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah rincian mengenai jumlah aitem yang valid setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:



Tabel 3.4

BluePrint Skala Harga Diri Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekuatan	Dihormati oleh orang lain	-	1,2	2
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	3	-	1
		Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	4,5	6	3
2	Keberartian	Menerima kepedulian dari orang lain	7	8	2
		Mendapat penerimaan dari lingkungan	9,10	-	2
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	11,12,14	15	4
		Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain	16,17	18	3
3	Kebajikan	Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral dan harus dihindari	19	20	2
4	Kompetensi	Mampu untuk sukses	21	-	1
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	22	-	1
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	24	-	1
Total			15	7	22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selanjutnya pada skala perilaku merokok, dari 40 aitem alat ukur perilaku merokok, diperoleh 14 aitem yang valid dan 26 aitem dinyatakan gugur, dengan koefisien korelasi $\geq 0,25$, berkisar dari 0,355 sampai 0,711. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Perilaku Merokok Setelah Try Out

No	Aspek	No Aitem				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Tahap Persiapan	1,2	3,4	5,6,8,12	7,9,10,11	12
2	Tahap Inisiasi	13,14,18	15,16,17	19,20	21,22,23	11
3	Tahap Menjadi Seorang Perokok	24,	25,26,27,28,33	-	29,30,31,32,34	11
4	Tahap tetap menjadi perokok	38, 40	35, 36, 39	-	37	6
TOTAL		8	13	6	13	40

Berdasarkan rincian jumlah aitem skala perilaku merokok yang valid dan gugur maka peneliti menyusun kembali *blue print* pada skala perilaku merokok untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah rincian mengenai jumlah aitem yang valid setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6

Blue Print Skala Perilaku Merokok Untuk Penelitian

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tahap Persiapan	1, 2	5, 6, 8, 12	6
2	Tahap Inisiasi	13, 14, 18	19, 20	5
3	Tahap Menjadi Seorang Perokok	24	-	1
4	Tahap Tetap Menjadi Perokok	38, 40	-	2
TOTAL		8	6	14

7. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Namun, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013).

Pada penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *reliabilitas alpha* yang diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (Azwar, 2013).

Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.00 *for windows* untuk mengetahui reliabilitas skala harga diri dan perilaku merokok. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi pengukuran reliabilitasnya,



sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013).

Hasil uji reliabilitas terhadap aitem skala harga diri dan perilaku merokok, maka diperoleh koefisien reliabilitas (α) seperti tercantum pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
Harga Diri	22 Aitem Valid	0,911
Perilaku Merokok	14 Aitem Valid	0,861

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kedua skala dari masing-masing variabel cukup tinggi karena mendekati angka 1, sehingga alat ukur dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data yang sudah diperoleh pada penelitian korelasi ini. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi, alasannya adalah karena data yang diperoleh berupa data interval dari instrumen skala. Sugiyono (2013) kegunaan uji *pearson product moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan untuk data yang berskala interval dan *ratio*. Analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 22.00 for windows

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

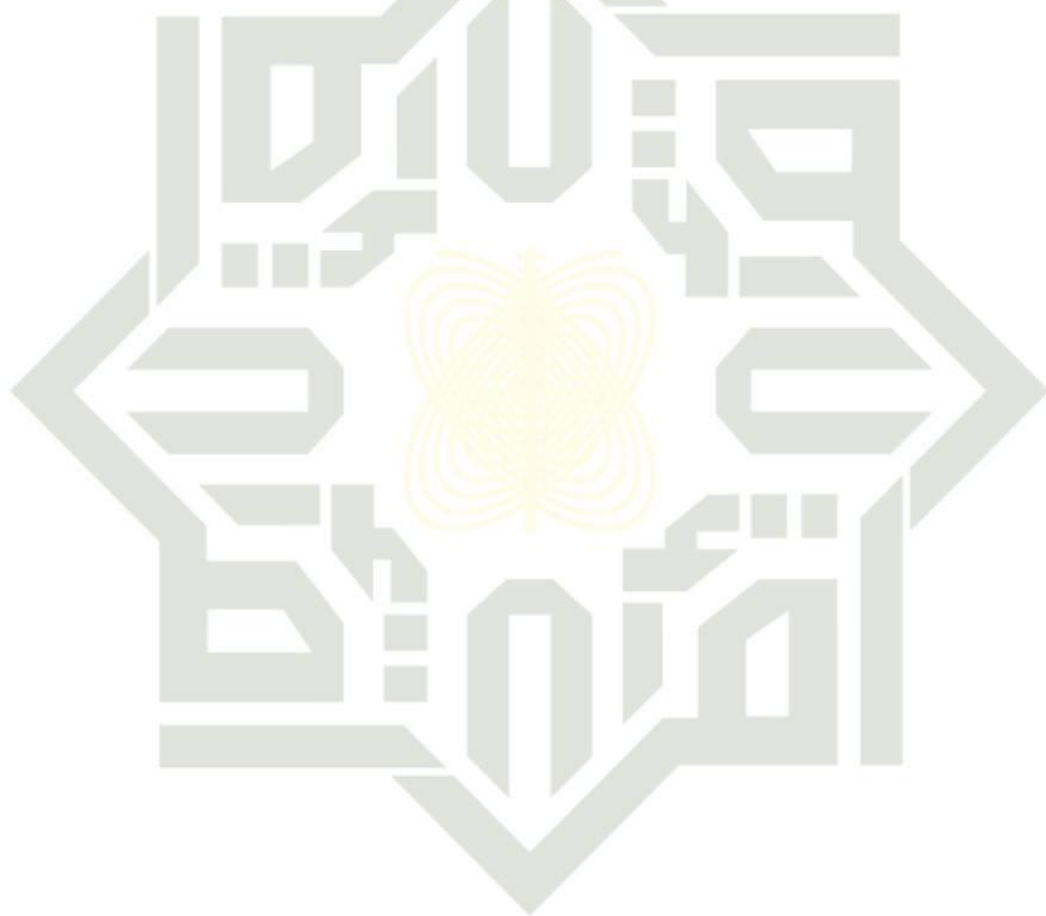
No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Seminar Proposal	Desember 2019
2	Uji Coba Alat Ukur (<i>Try Out</i>)	06-13 April 2020
3	Penelitian	13-21 Juli 2020
4	Pengolahan Data Penelitian	22-29 Juli 2020
5	Seminar Hasil	23 Desember 2020
6	Ujian Munaqasyah	Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis uji hipotesis dan analisis tambahan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok pada remaja. Tingkat korelasi pada kedua variabel tersebut adalah dalam kategori sedang sedangkan hubungan korelasi menunjukkan nilai positif. Artinya jika semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku merokok seorang remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat harga diri, maka semakin rendah pula perilaku merokoknya. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara harga diri dan perilaku merokok pada remaja dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui harga diri pada subjek penelitian tergolong sedang dan perilaku merokok dengan hasil kategorisasi rendah.

B. Saran**1. Saran Terhadap Responden**

Diharapkan responden mengetahui tentang bahaya merokok, sehingga dengan motivasi dari diri sendiri responden dapat mengubah pola hidup dengan mengurangi perilaku merokoknya secara bertahap sampai tidak merokok sama sekali, sehingga dapat menentukan sikap yang baik terhadap perilaku merokoknya (responden berhenti dalam perilaku merokoknya).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilaku merokok pada remaja sebaiknya melakukan penelitian dengan metode kualitatif karena peneliti tidak cukup hanya menggunakan instrumen kuesioner tetapi peneliti seharusnya juga melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Adnama, Yoga Tjandra. (2006). *Tuberkolosis, Rokok dan Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Amelia, A. (2009). *Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki*. Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara. Medan: USU Repository.
- Asmadi. (2008). *Teknik prosedural konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asrori, Mohammad & Ali, Mohammad. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2009). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2008). *Rehabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barid, B. (2008). *Hubungan karakteristik remaja dengan persepsi remaja mengenai bahaya merokok pada remaja*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Universitas Indonesia. Depok, Indonesia.
- Baumeister, R. F., Campbell, D. J., Krueger, J. I., & Vohs, K.D (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal, success, happiness, or healthier lifestyles?. *Psychological Science In The Public Interst*, 4, 22-45.
- Berdita. (2010). *Rokok, alkohol, dan narkoba pada remaja Indonesia: Data survey nasional narkoba pada pelajar dan mahasiswa tahun 2006*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Universitas Indonesia. Depok, Indonesia.
- Berta, D. (2009). *Hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di RW 007 Kelurahan Jatirasa, Bekasi*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Universitas Indonesia. Depok, Indonesia.
- Cahnanar, P., & Suhandi, I. (2006). *Makan sehat, hidup sehat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Cahyani, B. (1995). *Hubungan antara persepsi terhadap merokok dan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa stm muhammadiyah taken sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Canggih, R. (2012). *Perokok usia muda sasaran empuk industri rokok*. (2012, 15 Mei). <http://surabaya-ehealth.org/pengumuman/perda-kota-surabaya-no-5-tahun-2008>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Charles, S. (2009). *Profesional integritas, rasisme modern, dan harga diri*. USA: ProQuest LLC.
- Coogan et, al. (1998). *Factors associated with smoking among children and adolescents in Connecticut*. American Journal of Preventive Medicine. Volume 15, Issue 1, July 1998, Pages 17-24.
- Coopersmith, S 1967. *The Antecedents Of Self-Esteem*. USA Sanfrancisco : WH. Freeman.
- Dahlan, S. (2009). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan (Edisi 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Daryo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soetjiningsih.prof.dr.,spa. (2011). *Tumbuh kembang Remaja Dan Permasalahnya*. Jakarta: sagung Seto.
- Department kesehatan republic Indonesia.(2009).*profil kesehatan Indonesia 2008*.jakarta:Departemen Kesehatan RI 2009.
- Glendinning,A, & Inglis, D. (1999). *Smoking behavior in youth:the problem of low self-esteem?* Journal of adolescence.volume 22,issue 5, pages 673-682.
- Heatherton, F. T., & Polivy, J. (1991). Development and validation of scale for measuring state self esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60, 895-910.
- Hidayana, A. (2019). *Hubungan Harga Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Siswa Salah Satu SMA Di Pekanbaru. Skripsi*. UIN Suska Riau
- [Http://wartakota.tribunnews.com/2018/07/23/jumlah-perokok-pemula-semakin-meningkat-menjadi-886-persen/](http://wartakota.tribunnews.com/2018/07/23/jumlah-perokok-pemula-semakin-meningkat-menjadi-886-persen/) 15 Juni 2019.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, Aiman. (2006). *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Iiman.
- Joseph, R. A., Markus, H. R., & Tafarodi, R.W. (1992). Gender and self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 391-402
- Kernala, Indri Nasution, 2007. *Jurnal Perilaku merokok pada remaja*. Fak. Kedokteran Univ. Sumatera Utara. Hal 5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Khor, Y.L., Foong, K., Farizah, H., H., Zariah, Z., Rahmat, A., Maizurah, O., Razak, L., & Tan, Y. L. (2006). Factor associated with tobacco use among female collage and university student in Kuala Lumpur, Malaysia. *Journal of Research and Health*, 8, 37-55.
- Kim, Y. (2004). *Psychological constructs to predicting smoking behavior among Korean secondary school students*. Preventive medicine. Volume 38, issue 5, may 2004, pages 620-621
- Komalasari, D., & Helmi, A.F. (2000). *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok*.
- Kono, H, Keraf, M. K. P, Panis, M. P. (2020). *Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa*. *Journal Of Health And Behavioral Science*, Vol 2, No 1, Page 31-44
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen: Edisi Ke dua*. Malang: Upt Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Leventhal, H & Cleary, P D. (1980). The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*. 80 (2), 370-405.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan Rokok*. (2011, 18 Oktober). <http://www.e-psikologi.com/remaja050602htm>. Nasution, I. (2007). *Perilaku merokok pada remaja*. (2011, 18 Oktober). <http://www.library.usu.ac.id/download/fk/132316815.pdf>
- Mubarok. (2009). *Remaja dan perilaku merokok*. (2011, 21 november) [http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1928293-remaja-dan-perilaku merokok](http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1928293-remaja-dan-perilaku-merokok).
- Mugiono, Sarwoko (2003). *Kebiasaan Merokok Dipondok Pesantren Roudlatut Thalibin Kelurahan Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*.
- Notatmojo, S. (2010). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Olds, Feldman, Papalia. *Edisi 10 Buku Human Development Perkembangan Manusia*. 2009. Jakarta: Salemba Humanika.
- Oscamp, Stuart. (1984). *Applied Social Psychology*. New Jersey: Prentice Hall. *pada remaja*. Jurnal psikologi Universitas Gajah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penzez, M., Czegledi, E., Balazs, P., & Foley, K. L. (2012). Factors associated with tobacco and the belief about weight control effect of smoking among Hungarian adolescents. *Public Health*, 20, 11-17.

Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (Edisi 4)*. Volume 1. (Yasmin Asih, et al., Penerjemah). Jakarta: EGC.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja. Edisi ke-11* (Widyasinta, Benedictine, penerjemah). Jakarta: penerbit erlangga.

Sarito, W. (2000). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

Sriamin, I. (2006). *Konsumsi rokok yang menggelisahkan*. (2011, 21 november). www.lizaherb.com/main/index2.php?option=com_content.

Sriati, A., & Hernawaty, T. (2007). *Pengaruh training pengembangan diri terhadap harga diri remaja putri homoseksual di desa Cibeureum, kecamatan Cimalaka, kabupaten Sumedang*. 3 Januari 2012. <http://www.scribd.com/doc/15261731/4/Aspek-Aspek-dalam-Harga-Diri>.

Sugyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2010). *Kajian Perilaku Antara Perilaku Meokok Dengan Preaktek Merokok Pada Remaja Dikalangan Siswa SMK Cinde Kota Semarang*.

Tavakholizadeh, J., Moshki, M., & Monghimiyani, M. (2012). The Prevalence of smoking and its relationship to self-esteem among students of Azad university of Gonabad. *Journal of Research & Health*, 2, 175-190.

Veselska, et., al. (2009). *Self esteem and resilience: the connection with risky behavior among adolescents*. Elsevier Ltd. Addictive behaviors 34 (2009), Pages 278-291.

Wijaya, A.M. (2011). *Data dan situasi rokok Indonesia terbaru*. (2011, 28 Desember). http://www.infodokterku.com/index.php?com_content&view=article&id=143:data-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru&catid=40:data&itemid=54.

Wirawan, A. I. (2018). Hubungan Antara Stres Dan Status Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. *Skripsi*. UIN Suska Riau

Wong, et, al. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. vol.1